

Peran *Self-control* dalam Memoderasi Literasi Laporan Keuangan dan Bias *Behavioral* terhadap Keputusan Investasi Generasi Z

Arie Pradina Putri^{1*}, Diana Fitriani²

^{1,2} STMIK Pontianak, Indonesia

*E-mail: Ariepradinaa@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 18-04-2026

Revision: 26-04-2026

Published: 27-04-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v3i4.210

ABSTRAK

Motivasi utama penelitian ini adalah meningkatnya minat Generasi Z terhadap investasi saham, yang belum tentu didukung oleh pengambilan keputusan yang rasional. Banyak investor muda masih dipengaruhi oleh variabel psikologis, seperti bias perilaku dan kurangnya literasi pelaporan keuangan. Studi ini meneliti efek moderasi pengendalian diri di samping efek bias perilaku dan literasi pelaporan keuangan terhadap keputusan investasi saham. Sebagai bagian dari prosedur penelitian kuantitatif, kuesioner dibagikan kepada seratus mahasiswa Generasi Z yang telah melakukan investasi saham. Data dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian diri dan pemahaman tentang pelaporan keuangan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keputusan investasi daripada bias perilaku. Selain itu, hubungan antara variabel independen dan keputusan investasi tidak terbukti dimoderasi oleh pengendalian diri. Temuan ini menyiratkan bahwa rasionalitas dan pengendalian diri memiliki dampak yang lebih besar pada keputusan keuangan Generasi Z. Hasil studi ini sangat penting untuk menciptakan inisiatif literasi keuangan yang akan meningkatkan kemampuan investor muda dalam mengambil keputusan investasi yang bijaksana.

Kata Kunci: Literasi laporan keuangan, behavioral bias, *self-control*, keputusan investasi

ABSTRACT

The primary motivation for this study is the increasing interest of Generation Z in stock investment, which is not necessarily supported by rational decision-making. Many young investors are still influenced by psychological factors, such as behavioral bias and a lack of financial reporting literacy. This study examines the moderating effect of self-control, alongside the effects of behavioral bias and financial reporting literacy, on stock investment decisions. As part of the quantitative research procedure, questionnaires were distributed to one hundred Generation Z college students who had invested in stocks. Data were analyzed using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with SmartPLS 4. The results showed that self-control and understanding of financial reporting had a greater influence on investment decisions than behavioral bias. Furthermore, the relationship between the independent variables and investment decisions was not shown to be moderated by self-control.

Acknowledgment

These findings imply that rationality and self-control have a greater impact on Generation Z's financial decisions. The results of this study are crucial for creating financial literacy initiatives that will enhance young investors' ability to make wise investment decisions.

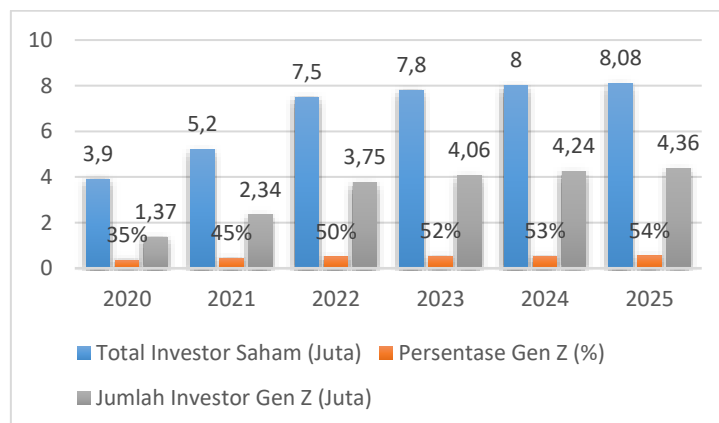
Key word: Financial statement literacy, behavioral bias, self-control, investment decisions

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah secara drastis mengubah pola keuangan masyarakat, khususnya di kalangan Generasi Z. Karena media sosial, kemudahan akses ke platform investasi online, dan peningkatan inklusi keuangan, jumlah investor muda di pasar modal Indonesia telah meningkat secara signifikan. Generasi Z lebih cenderung menggunakan teknologi untuk berinvestasi karena mereka dibesarkan di era digital, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan keuangan (Adiningsih, 2025). Selain itu, peningkatan jumlah investor muda juga didorong oleh kemudahan akses informasi serta pengaruh lingkungan digital yang semakin kuat.

Meskipun demikian, tingkat keterlibatan yang tinggi ini tidak selalu menghasilkan pilihan investasi yang bijak. Pemahaman mendalam tentang data keuangan masih menjadi tantangan bagi banyak investor Generasi Z, terutama ketika membaca dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Menurut penelitian, Literasi keuangan memiliki dampak positif pada keputusan investasi, tetapi kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan pilihan yang kurang rasional (Zulitsnayarti; A.; & Syam; M. (2025). Namun, unsur-unsur psikologis termasuk bias perilaku, seperti terlalu percaya diri dan kecenderungan mengikuti tren, juga berdampak pada keputusan investasi Generasi Z, dan confirmation bias yang berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi (Linda et al., 2025).



Grafik 1. Peningkatan Jumlah Investasi Saham yang dilakukan Gen Z

Sumber: data sekunder diolah (2026)

Pada tahun 2020, total investor saham tercatat sekitar 3,9 juta dengan kontribusi Gen Z sebesar 35% atau sekitar 1,37 juta investor. Memasuki tahun 2021, jumlah investor meningkat cukup pesat menjadi 5,2 juta, dengan proporsi Gen Z naik menjadi 45% (2,34 juta). Kenaikan ini mengindikasikan mulai tumbuhnya minat generasi muda terhadap investasi saham, terutama di tengah kondisi pandemi yang mendorong aktivitas digital.

Tren peningkatan berlanjut pada tahun 2022, di mana jumlah investor saham mencapai 7,5 juta dengan setengahnya (50%) merupakan Gen Z, yaitu sekitar 3,75 juta investor. Pada tahun 2023 hingga 2024, pertumbuhan masih terjadi meskipun cenderung lebih stabil, dengan total investor masing-masing sebesar 7,8 juta dan 8 juta, serta kontribusi Gen Z meningkat menjadi 52% dan 53%. Pada tahun 2025, jumlah investor saham mencapai 8,08 juta, dengan Gen Z mendominasi sebesar 54% atau sekitar 4,36 juta investor. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah investor saham di Indonesia berasal dari generasi muda.

Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan adanya pergeseran struktur investor di pasar modal Indonesia, di mana Gen Z tidak hanya mengalami peningkatan jumlah secara absolut, tetapi juga semakin mendominasi secara proporsi. Fenomena ini mencerminkan perubahan perilaku keuangan generasi muda yang semakin sadar akan pentingnya investasi, didukung oleh kemajuan teknologi digital, kemudahan akses aplikasi trading, serta maraknya edukasi keuangan di media sosial. Kondisi ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut karena dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi Gen Z, serta implikasinya terhadap perkembangan pasar modal di masa depan.

Subjek penelitian, yaitu mahasiswa Generasi Z yang secara rutin melakukan perdagangan saham di universitas-universitas Kalimantan Barat, juga terbukti memiliki masalah ini. Observasi awal dan percakapan dengan dua puluh mahasiswa investor saham mengungkapkan hal-hal berikut: (1) sebanyak 70% responden melakukan pembelian saham berdasarkan rekomendasi media sosial atau teman; (2) sekitar 65% responden belum memahami analisis laporan keuangan secara komprehensif; (3) sebanyak 60% responden menunjukkan kecenderungan behavioral bias dalam pengambilan keputusan; dan (4) hanya 35% responden yang memiliki tingkat *self-control* yang baik dalam menghadapi volatilitas pasar. Temuan ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara tingginya minat investasi dengan rendahnya kemampuan analisis dan kontrol diri investor muda (Rorensia et al., 2026).

Mengenai kondisi terkini (*State of the Art/SOTA*), studi-studi terbaru telah meneliti sejumlah variabel, termasuk literasi keuangan, yang memengaruhi pilihan investasi Generasi Z, pengalaman investasi, dan toleransi risiko. Studi oleh (Nuryasin & Rahadian Amrullah., 2025) Ditemukan bahwa perilaku keuangan dan literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Indonesia. Selain itu, studi tambahan menunjukkan bahwa elemen psikologis seperti

pengendalian perilaku dan efikasi diri keuangan sangat penting dalam memengaruhi pilihan investasi (Amalia & Anik Yulianti, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan dalam pengambilan keputusan investasi tidak hanya bersifat logis, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik psikologis individu.

Meskipun demikian, masih terdapat research gap dalam literatur terkini. Pertama, sebagian besar penelitian masih menggunakan konsep literasi keuangan secara umum, belum secara spesifik mengkaji literasi laporan keuangan sebagai kemampuan analisis fundamental dalam investasi saham. Kedua, masih sedikit penelitian yang menggabungkan pengendalian diri dan bias perilaku ke dalam model terpadu, khususnya terkait Generasi Z. Ketiga, belum cukup penelitian empiris yang berfokus pada mahasiswa Indonesia sebagai investor pemula, sehingga tidak memungkinkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang kebiasaan investasi mereka (Desiana et al., 2024). Mengingat adanya kesenjangan ini, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang memanfaatkan metode survei dan analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya tentang pilihan investasi Generasi Z (Linda et al., 2025). Studi ini mengintegrasikan Teori Perilaku Terencana dengan perspektif keuangan perilaku dengan menekankan peran pengendalian diri sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi pelaporan keuangan dan bias perilaku dalam keputusan investasi saham.

Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi Generasi Z sangat penting karena mereka akan menjadi mayoritas calon investor di masa depan, oleh karena itu penelitian ini sangat mendesak. Tanpa pemahaman laporan keuangan yang memadai dan kemampuan mengendalikan bias perilaku, investor muda berpotensi mengalami kerugian akibat keputusan yang tidak rasional (Puspawati & Alfandi, 2022). Oleh karena itu, diharapkan studi ini akan memberikan kontribusi empiris pada literatur tentang keuangan perilaku dan menjadi landasan bagi terciptanya program pendidikan investasi yang lebih sukses berdasarkan karakteristik Generasi Z Indonesia.

METODE PENELITIAN

Studi ini bersifat kuantitatif dan menggunakan teknik asosiatif kausal. Penelitian ini menggunakan pengendalian diri sebagai variabel moderasi untuk menyelidiki hubungan dan dampak dari dua variabel literasi pelaporan keuangan dan bias perilaku pada keputusan investasi saham. Karena hipotesis dievaluasi dalam penelitian ini menggunakan data numerik yang telah diperiksa secara statistik, maka teknik kuantitatif dipilih (A.Siroj et al., 2024). Studi ini berfokus pada mahasiswa Generasi Z dari universitas-universitas di Kalimantan Barat seperti Universitas Tanjungpura, Politeknik Negeri Pontianak, dan STMIK Pontianak yang aktif terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan.

Seluruh mahasiswa Generasi Z yang memiliki rekening dan investasi saham di pasar modal merupakan demografi dari penelitian ini (Aira et al., 2024). Teknik yang digunakan adalah pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), dan teknik ini memenuhi kriteria berikut:

- a. Mahasiswa aktif (usia $\pm$ 18–25 tahun / Generasi Z)
- b. Memiliki akun investasi saham
- c. Pernah melakukan transaksi saham minimal 1 kali

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan metode Hair et al. (PLS-SEM), yaitu minimal:

- a. 5–10 kali jumlah indikasi
- b. atau minimal 100 tanggapan

Sehingga dalam penelitian ini ditetapkan jumlah sampel 100–150 responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan:

- a. Data primer dari kuesioner
- b. Wawancara terbatas dan observasi awal sebagai informasi pendukung

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Skala 5 poin dipilih karena dianggap sesuai untuk penelitian multivariabel. Metode ini telah terbukti memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan juga membantu mengurangi bias dalam pengambilan keputusan individu (Wardhana et al, 2026). Survei daring yang dilakukan melalui Google Forms digunakan untuk mengumpulkan tanggapan dari responden. Analisis data untuk penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.8 dan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Untuk memenuhi tujuan penelitian, fase analitis dimulai dengan pengolahan data pendahuluan dan pengujian hipotesis (Siregar & Meyniar, 2025).

Untuk mulai mengevaluasi kualitas instrumen penelitian, pertama-tama peneliti memeriksa model pengukuran, yang terkadang disebut model luar. Pengujian validitas konstruk dan reliabilitas dilakukan pada tahap ini. Indikator dianggap valid ketika nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan *outer loading* memenuhi kriteria tertentu; misalnya, AVE 0,50 dan nilai loading 0,70 menunjukkan validitas *konvergen*. Validitas diskriminan selanjutnya diselidiki untuk memastikan bahwa setiap ide berbeda satu sama lain. Dalam pengujian reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang lebih besar dari 0,70 digunakan. Reliabilitas dan validitas pengukuran variabel instrumen penelitian dijamin pada tahap ini.

Tujuan dari tahap kedua adalah untuk memeriksa hubungan antar variabel dalam model penelitian yaitu, mengevaluasi model struktural (model internal). Pengujian koefisien determinasi (R^2) mengungkapkan seberapa besar faktor independen menjelaskan variabel dependen. Selain itu, uji relevansi prediktif (Q^2) digunakan untuk mengevaluasi daya prediksi model. Kapasitas model untuk menggambarkan fenomena yang diteliti meningkat seiring dengan peningkatan tingkat R^2 dan Q^2 .

Langkah ketiga adalah pengujian hipotesis untuk memverifikasi hubungan langsung antar variabel. Pengujian ini menggunakan metode *bootstrapping* dalam PLS untuk melihat statistik t dan nilai p. Hipotesis diterima jika statistik t lebih tinggi dari 1,96 atau nilai p kurang dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Fase ini meneliti dampak bias perilaku dan literasi pelaporan keuangan terhadap pilihan investasi saham.

Tahap keempat, uji moderasi, bertujuan untuk memastikan bagaimana pengendalian diri memengaruhi tingkat keterkaitan antara variabel independen dan dependen. Untuk melakukan uji moderasi, variabel interaksi antara literasi pelaporan keuangan dan pengendalian diri, serta antara bias perilaku dan pengendalian diri, dibuat. Hasil uji moderasi dilihat dari signifikansi pengaruh variabel interaksi tersebut terhadap keputusan investasi. Jika signifikan, maka *self-control* terbukti berperan sebagai variabel moderasi.

Interpretasi hasil analisis, yang mencakup penjelasan tentang signifikansi hasil pengujian dan menghubungkannya dengan gagasan dan penelitian sebelumnya, merupakan langkah terakhir. Pada tahap ini, para peneliti membuat penilaian tentang apakah bias perilaku dan literasi pelaporan keuangan memengaruhi pilihan investasi dan bagaimana pengendalian diri memengaruhi hubungan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

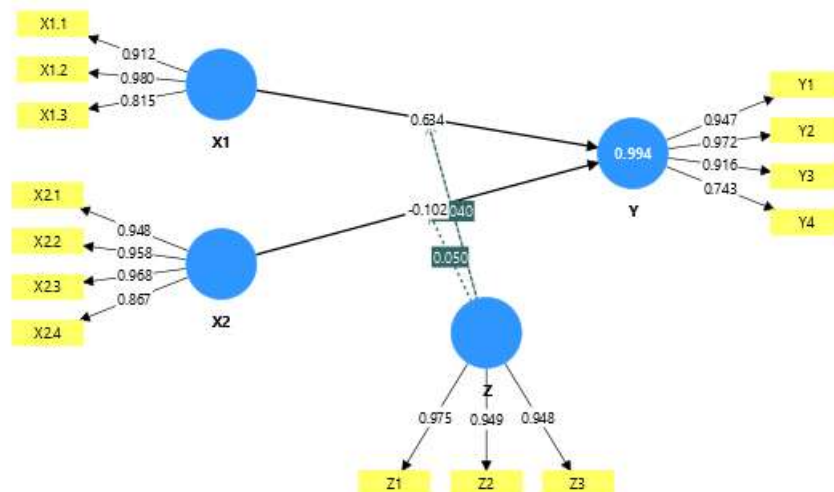
Menurut survei terdapat 100 mahasiswa Gen Z yang memiliki pengalaman investasi saham sebelumnya menjawab survei dan memenuhi parameter penelitian. Jumlah responden secara keseluruhan adalah 58 perempuan dan 42 laki-laki. Sebanyak 68 respons, atau 68% dari total, berada dalam rentang usia 21–25 tahun. Sebaliknya, 32% dari responden berada dalam rentang usia 18–20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa di tahun-tahun produktif awal mereka sangat terlibat dalam investasi saham. Fakta bahwa setiap responden adalah mahasiswa S1 yang aktif menunjukkan bahwa kelompok terdidik ini sangat tertarik pada investasi saham. Selain itu, mayoritas responden telah melakukan banyak transaksi saham berdasarkan keahlian investasi mereka, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya tertarik tetapi juga aktif terlibat dalam investasi. Menurut statistik karakteristik responden ini, Generasi Z, khususnya mahasiswa, berpartisipasi dalam investasi saham dengan tingkat yang cukup tinggi. Namun, tingkat keterlibatan yang tinggi ini harus diimbangi dengan kemampuan analitis yang baik dan pengendalian diri dalam membuat pilihan keuangan..

Analisis Model Pengukuran (outer model)

Sebagai fase pertama dalam proses analisis PLS-SEM, model pengukuran (model luar) dievaluasi untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam penelitian memenuhi standar validitas dan reliabilitas. Reliabilitas konstruk, validitas diskriminan, dan validitas konvergen adalah tiga tes utama yang digunakan untuk penilaian.

Hasil Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen dievaluasi dengan melihat nilai outer loading factor dan *Average Variance Extracted* (AVE). Muhtarom et al. (2022) menyatakan bahwa jika nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5 dan nilai loading factor lebih besar dari 0,7, data dianggap valid. Jika nilai t-statistik lebih tinggi dari 1,96, data juga dapat dianggap signifikan.



Gambar 1. Hasil Pengujian Validitas Berdasarkan Outer Loading

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas yang didasarkan pada outer loading pada Gambar 1, semua indikator konstruk yang digunakan dalam penelitian ini valid karena nilai outer loading-nya lebih dari 0,7. Langkah selanjutnya dalam mengevaluasi validitas konvergen adalah menentukan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). AVE menghitung perbedaan antara jumlah variasi yang dijelaskan oleh konsep dan varians yang disebabkan oleh kesalahan pengukuran. AVE dihitung menggunakan teknik PLS. Angka *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih tinggi dari 0,5 agar dianggap valid (Muhtarom et al., 2022).

Tabel 1. Pengujian Validitas Berdasarkan Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Literasi Laporan Keuangan (X1)	0.818
Behavioral Bias (X2)	0.876
Keputusan Investasi Saham (Y)	0.808
Self-control (Z)	0.917

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4.0

Setiap nilai AVE dalam tabel yang disebutkan di atas lebih besar dari 0,5, yang menunjukkan validitas konvergen yang baik untuk setiap konsep dalam paradigma penelitian ini.

Hasil Uji Validitas Diskriminan

Tujuan validitas diskriminan adalah untuk memastikan bahwa konstruk model berbeda satu sama lain. Kriteria Fornell-Larcker menyatakan bahwa ketika akar kuadrat dari AVE (Average Value of Value) setiap konstruk lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk lainnya, validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 2. Pengujian Validitas Diskriminan Berdasarkan Fornell-Larcker Criterion

	X1	X2	Y	Z
X1	0.905			
X2	0.955	0.936		
Y	0.989	0.972	0.899	
Z	0.951	0.982	0.980	0.957

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4.0

Akar kuadrat dari nilai AVE setiap variabel laten, yang ditampilkan dengan huruf tebal, diketahui lebih besar daripada nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa syarat-syarat validitas diskriminan telah terpenuhi.

Hasil Uji Realibilitas

Dalam SmartPLS 4, pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai rho_A, Reliabilitas Alpha Cronbach dan Komposit. Suatu konstruk dianggap reliabel jika setiap hasil memenuhi kriteria yang telah ditentukan ($\geq 0,70$), yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan sesuai untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Pengujian Reliabilitas Berdasarkan Cronbach's alpha dan Composite Reliability (CR)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
X1	0.887	0.909	0.931
X2	0.952	0.959	0.966
Z	0.955	0.956	0.971
Y	0.917	0.932	0.944

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4.0

Semua variabel penelitian, termasuk literasi pelaporan keuangan (X1), bias perilaku (X2), pengendalian diri (Z), dan keputusan investasi (Y), menunjukkan nilai *Alpha Cronbach*, Reliabilitas Komposit (rho_a), dan Reliabilitas Komposit (rho_c) yang melebihi ambang batas minimum $\geq 0,70$, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji reliabilitas pada Tabel 3.

Variabel literasi pelaporan keuangan (X1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha*, rho_a, dan rho_c masing-masing sebesar 0,887, 0,909, dan 0,931. Angka-angka ini menunjukkan bahwa indikator pada variabel X1 memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan dapat mengukur konstruk dengan tepat. Selanjutnya, untuk variabel bias perilaku (X2), rho_a adalah 0,959, rho_c adalah 0,966, dan

Cronbach's Alpha adalah 0,952. Karena nilai-nilai ini termasuk dalam kategori sangat tinggi, indikator pada variabel X2 memiliki tingkat keterandalan yang sangat tinggi dalam mengukur konstruk bias perilaku. Variabel pengendalian diri (Z) memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,955, rho_a sebesar 0,956, dan rho_c sebesar 0,971. Angka-angka ini menunjukkan bahwa faktor-faktor moderasi dalam penelitian ini memiliki tingkat keterandalan yang sangat tinggi, yang berarti bahwa fungsi moderasi dalam model penelitian dapat dijelaskan oleh faktor-faktor tersebut. Sementara itu, variabel keputusan investasi (Y) memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,917, rho_a sebesar 0,932, dan rho_c sebesar 0,944. Hal ini menunjukkan bahwa sinyal variabel dependen juga dapat diandalkan dan konstan..

Setiap variabel memenuhi persyaratan minimum ($\geq 0,70$) dan memiliki peringkat keandalan keseluruhan yang tinggi, dengan sebagian besar di atas 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini dapat dipercaya dan sesuai untuk penelitian lebih lanjut, khususnya ketika menggunakan PLS-SEM untuk menganalisis model struktural (model internal).

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 4. *R Square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Y	0.994	0.994

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4.0

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, variabel keputusan investasi (Y) memiliki nilai R-squared (R^2) sebesar 0,994 dan nilai adjusted R-squared sebesar 0,994. Skor ini menunjukkan seberapa baik faktor independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R-squared sebesar 0,994 menunjukkan bahwa 99,4% varians dalam keputusan investasi (Y) dapat dijelaskan oleh faktor moderasi literasi pelaporan keuangan (X1), bias perilaku (X2), dan pengendalian diri (Z). Sisanya sebesar 0,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Skor R-square yang dimodifikasi sebesar 0,994 menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki stabilitas yang luar biasa dan bebas dari bias karena jumlah variabel independen yang disertakan. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut sesuai dan menawarkan penjelasan yang paling meyakinkan untuk korelasi variabel. Menurut kriteria analisis PLS-SEM, sebuah model dianggap kuat jika nilai R-square-nya 0,75 atau lebih tinggi. Akibatnya, model tersebut memiliki daya penjelas yang sangat tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai R-square penelitian sebesar 0,994.

Karena faktor-faktor literasi pelaporan keuangan, bias perilaku, dan pengendalian diri memberikan kontribusi signifikan terhadap penjelasan keputusan investasi saham pada Generasi Z, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini sangat baik dan layak untuk diuji hipotesisnya lebih lanjut.

Tabel 5. F Square

	X1	X2	Y	Z	Z x X1	Z x X2
X1			3.966			
X2			0.035			
Y						
Z			1.162			
Z x X1			0.009			
Z x X2			0.014			

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4.0

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, nilai F-kuadrat (f^2) digunakan untuk menghitung derajat pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen, yaitu keputusan investasi (Y). Nilai f^2 menunjukkan bagaimana masing-masing variabel berkontribusi pada penjelasan model struktur variabel dependen.

Berdasarkan kriteria dalam PLS-SEM, nilai f^2 diklasifikasikan sebagai berikut:

0,02 = kecil

0,15 = sedang

0,35 = besar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi pelaporan keuangan (X1) memiliki nilai f^2 sebesar 3,966, menempatkannya dalam kategori sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa literasi pelaporan keuangan memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi (Y). Dengan kata lain, pemahaman responden tentang fakta keuangan merupakan faktor utama dalam keputusan investasi saham. Selanjutnya, dengan nilai f^2 sebesar 0,035, variabel bias perilaku (X2) termasuk dalam kelompok sangat kecil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bias perilaku masih berperan dalam model penelitian, pengaruhnya terhadap pilihan investasi dapat diabaikan. Variabel pengendalian diri (Z) termasuk dalam kelompok besar dengan nilai f^2 sebesar 1,162. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan seseorang untuk melakukan pengendalian diri memiliki pengaruh besar terhadap keputusan keuangan mereka.

Dengan nilai $Z \times X2$ sebesar 0,014 dan nilai f^2 sebesar 0,009, variabel moderasi, interaksi $Z \times X1$, diklasifikasikan sebagai sangat kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh moderasi pengendalian diri terhadap penguatan atau pelemahan hubungan antara literasi pelaporan keuangan dan bias perilaku dalam pengambilan keputusan investasi masih agak lemah. Secara keseluruhan, hasil uji F-kuadrat menunjukkan bahwa variabel yang paling signifikan dalam model penelitian ini adalah pengendalian diri (Z) dan literasi pelaporan keuangan (X1), tetapi efek moderasi dan bias perilaku memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap pengambilan keputusan investasi.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji menggunakan persamaan model struktural dan pendekatan PLS menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.8. Dalam pengujian hipotesis, uji-t digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y). $\alpha = 0,05$ karena uji ini satu sisi. Jika nilai p lebih tinggi dari 0,05 atau nilai t yang dihitung kurang dari nilai t tabel, H_0 dapat diterima. Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t tabel atau jika nilai p kurang dari 0,05, H_0 ditolak.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Hypotesis	Nilai Koefisien	Sampel Mean	Standard Deviation	T Statistic	P Value	Decision
H1 $X_1 > Y$	0.634	0.633	0.041	15.558	0.000	Diterima
H2 $X_2 > Y$	-0.102	-0.096	0.093	1.094	0.274	Ditolak
H3 $Z > Y$	0.481	0.475	0.080	6.000	0.000	Diterima
H4 $Z \times X_1 > Y$	-0.040	-0.040	0.054	0.743	0.458	Ditolak
H5 $Z \times X_2 > Y$	0.050	0.050	0.053	0.946	0.344	Ditolak

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4.0

Pengaruh Literasi Laporan Keuangan terhadap Keputusan Investasi (H1 Diterima)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi pelaporan keuangan (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y), dengan nilai koefisien 0,634, statistik t sebesar 15,558, dan nilai p sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Korelasi positif yang signifikan menunjukkan bahwa ketika orang lebih berpengetahuan tentang pelaporan keuangan, mereka membuat keputusan investasi yang lebih baik dan lebih cerdas. Selain itu, nilai statistik t yang sangat tinggi menunjukkan bahwa variabel ini mendominasi model penelitian.

Hasil ini mendukung temuan awal bahwa beberapa responden masih belum sepenuhnya memahami laporan keuangan, yang menyoroti perlunya peningkatan literasi dalam meningkatkan kualitas pilihan investasi. Hasil ini konsisten dengan studi Dili & Sari Rahmadhani, (2025) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan dan Naibahoe et al., (2024), yang menyatakan bahwa individu dengan literasi tinggi seringkali membuat keputusan yang lebih rasional dan analitis.

Pengaruh Behavioral Bias terhadap Keputusan Investasi (H2 Ditolak)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bias perilaku (X_2) tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap keputusan investasi (Y), dengan nilai koefisien -0,102, statistik t sebesar 1,094, dan nilai p sebesar 0,274. Akibatnya, hipotesis kedua (H2) terbukti salah. Meskipun arah hubungan yang negatif mendukung gagasan tersebut, namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa bias perilaku tidak dominan dalam pengambilan keputusan investasi di antara peserta penelitian.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian tahun 2025 oleh Purnomo et al. yang menemukan bahwa bias perilaku secara signifikan memengaruhi keputusan investasi. Perbedaan ini mungkin disebabkan

babkan oleh responden yang merupakan mahasiswa dengan akses informasi yang luas, yang memungkinkan mereka untuk mengelola dampak prasangka dengan lebih baik saat mengambil keputusan. Selain itu, perkembangan edukasi investasi digital juga membantu Generasi Z menjadi lebih rasional (Linda et al., 2025).

Pengaruh *Self-control* terhadap Keputusan Investasi (H3 Diterima)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengendalian diri (Z) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y), dengan nilai koefisien 0,481, statistik t sebesar 6,000, dan nilai p sebesar 0,000. Hasilnya, hipotesis ketiga (H3) terverifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dan impuls memiliki dampak besar pada kualitas keputusan investasi. Orang yang memiliki pengendalian diri yang kuat cenderung lebih disiplin, kurang rentan terhadap perubahan pasar, dan mampu membuat keputusan yang lebih rasional. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mawardi et al. (2025) dan Marissa et al. (2025), yang menyatakan bahwa ingindalian diri meningkatkan perilaku keuangan dan mengurangi pilihan investasi impulsif.

Peran *Self-control* dalam Memoderasi Literasi Laporan Keuangan terhadap Keputusan Investasi (H4 Ditolak)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara pengendalian diri dan literasi pelaporan keuangan ($Z \times X1$) tidak secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi, dengan nilai koefisien -0,040, statistik t sebesar 0,743, dan nilai p sebesar 0,458. Akibatnya, hipotesis keempat (H4) terbantahkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian diri tidak meningkatkan hubungan antara literasi pelaporan keuangan dan keputusan investasi. Dengan kata lain, keputusan investasi dapat secara langsung dipengaruhi oleh literasi pelaporan keuangan tanpa memerlukan faktor moderasi. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam situasi ini, aspek kognitif (literasi) lebih penting daripada aspek psikologis. Kesimpulan ini bertentangan dengan penelitian (Murti et al., 2025) yang menemukan dampak moderasi. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh homogenitas responden atau tingkat literasi yang relatif beragam.

Peran *Self-control* dalam Memoderasi Behavioral Bias terhadap Keputusan Investasi (H5 Ditolak)

Dengan nilai koefisien 0,050, statistik t sebesar 0,946, dan nilai p sebesar 0,344, temuan pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara pengendalian diri dan bias perilaku ($Z \times X2$) tidak secara substansial memengaruhi keputusan investasi. Hipotesis kelima (H5) karenanya dibantah. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak bias perilaku pada keputusan investasi tidak dapat dikurangi oleh pengendalian diri. Hal ini menunjukkan bahwa bias perilaku sulit dikelola hanya dengan pengendalian diri karena rumit dan seringkali tidak disadari. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Hikmah & Helmi Toatubun, 2025) yang menyatakan bahwa variabel psikologis dalam keputusan

investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, termasuk pengalaman, lingkungan, dan akses informasi, dan tidak selalu dapat diatur secara sederhana.

SIMPULAN

Jelas dari data dan perdebatan bahwa pengendalian diri dan literasi pelaporan keuangan memiliki dampak besar pada pilihan investasi saham Generasi Z. Telah terbukti bahwa literasi pelaporan keuangan memiliki pengaruh positif dan substansial, artinya mereka yang lebih mahir dalam memahami dan mengevaluasi laporan keuangan membuat pilihan investasi yang lebih bijak dan masuk akal. Selain itu, pengendalian diri memiliki pengaruh yang substansial dan positif, menunjukkan bahwa kemampuan seseorang untuk menahan emosi dan impuls mereka memiliki dampak besar pada kualitas keputusan investasi mereka. Namun, karena bias perilaku belum terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, maka bias perilaku bukanlah variabel yang signifikan dalam penelitian kami. Lebih lanjut, baik efek bias perilaku maupun hubungan antara literasi pelaporan keuangan dan keputusan investasi tidak dapat diperkuat oleh pengendalian diri sebagai variabel moderasi. Secara keseluruhan, keputusan investasi Generasi Z dalam penelitian ini lebih dipengaruhi oleh faktor rasional dan kontrol diri dibandingkan faktor bias perilaku.

Untuk membuat pilihan keuangan yang lebih bijaksana dan berdasarkan pengetahuan, disarankan agar mahasiswa atau anggota Generasi Z yang baru pertama kali berinvestasi meningkatkan literasi pelaporan keuangan mereka, terutama dalam memahami dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Selain itu, orang harus terus-menerus melatih disiplin diri untuk mengatur emosi mereka dan menahan diri dari membuat penilaian terburu-buru saat menghadapi dinamika pasar saham. Temuan studi ini diharapkan dapat dipertimbangkan oleh akademisi ketika membuat program literasi keuangan dan keuangan perilaku. Sementara itu, lembaga keuangan dan praktisi harus meningkatkan pendidikan investor muda melalui inisiatif literasi keuangan yang lebih relevan. Disarankan untuk menggunakan ukuran sampel yang lebih besar untuk temuan studi yang lebih menyeluruh dan untuk memasukkan variabel lain seperti keahlian investasi, toleransi risiko, atau penggunaan teknologi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Siroj et al. (2024). Quantitative Research Method: A Scientific Approach to Data Analysis. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Adiningsih, et al. (2025). *Analysis of the Effect of Financial Literacy on Investment Decision-Making among Economics Education Students*. (September), 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i6.638>
- Ahmad, N., Gunistiyo, G., & Amin, M. A. N. (2025). EMPIRICAL ANALYSIS OF THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON-PERFORMING LOAN, AND RETURN ON ASSET ON FINANCIAL SUSTAINABILITY OF ENERGY SECTOR COMPANIES GOING PUBLIC IN 2022-2024. *Journal of Social and Economics Research*, 7(1), 208-220.

- Aira et al. (2024). Analysis of Investment Interest of Generation Z (Net Generation) at UIN Suska Riau in the Capital Market from the Perspective of Financial Literacy, Investment Motivation, and Information Technology Data. *Owner*, 8(4), 4628–4636. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2473>
- Amalia, D. . &, & Anik Yulianti. (2025). *Analysis of the Effect of Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Self-control, and Impulsive Buying on Students' Personal Financial Management*. 14(2), 878–889. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.3102>
- Amin, M. A. N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 1(1), 10-22.
- Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 1275-1288.
- Amin, M. A. N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 123-142.
- Amin, M. A. N., & Dasuki, N. I. (2023). Pengaruh perputaran modal kerja, rasio aktivitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(1), 1-13.
- Desiana et al. (2024). What Sparks Student Investment? The Effects of Financial Literacy, Gender, and Income. *Journal of Principles Management and Business*, 3(01), 01–13. <https://doi.org/10.55657/jpmb.v3i01.171>
- Dili, A. ., & Sari Rahmadhani. (2025). *The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior, Self-Efficacy, and Gender on Generation Z's Investment Interest*. 4(4), 634–644. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i4.5131>
- Hikmah, & Helmi Toatubun. (2025). *Analysis of Factors Influencing Investment Decisions among Millennials and Generation Z*. 4(2), 232–241. <https://doi.org/10.55123/mamen.v4i2.5102>
- Khabibah, L., & Amin, M. A. N. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit. *Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 228-250.
- Linda et al. (2025). *The Effect of Overconfidence and Herding Bias on Investment Decision-Making with Education Level as a Moderating Variable*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/optimal.v5i4.7921>
- Marissa et al. (2025). *The Effect of Financial Knowledge, Financial Attitudes, and Self-control on Personal Financial Management*. 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/semnas.v4i2.678>
- Mawardi et al. (2025). *The Effect of Financial Behavior, Self-control, and Locus of Control on Stock Investment Decisions among Generation Z Registered in the Central Securities Depository*. 5, 133–142.
- Mohammad Arridho, N. A. (2023). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, Profitabilitas terhadap Loan quality pada Perbankan Syariah di Indonesia. *EKONOMI, KEUANGAN, INVESTASI DAN SYARIAH (EKUITAS)*, 4(3), 1038-1044.
- Morits, et all. (2025). *Self-control and Impulsive Buying Behavior in Fashion Models*. 7(3), 763–778.

<https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jhbs.v7i3.21076>

- Murti et al. (2025). *The Effect of Accounting Knowledge on Students' Financial Decisions at UAD: The Role of Self-control as a Moderating Variable*. 47–55. <https://doi.org/10.47709/jebidi.v4i2.376>
- Naibaho et al. (2024). *Exploring the Relationship between Financial Literacy and Consumer Communication in Financial Decision-Making: A Study of English Literature Student*. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i4.1251>
- Nuryasin, F. &, & Rahadian Amrullah. (2025). *Socialization of Understanding the Stock Market as an Investment Option in the Digitalization Era among Generation Z*. 4(02), 36–40.
- Purnomo et al. (2025). *Behavioral Bias and Risk Perception in Investment Decision-Making: The Moderating Role of Financial Literacy*. 24, 145–162.
- Puspawati & Alfandi. (2022). Behavioral Bias in Young Generation Investment Decisions. *Akuntabilitas*, 16(1), 41–60. <https://doi.org/10.29259/ja.v16i1.15724>
- Rorensia et al. (2026). *The Role of Overconfidence in Mediating the Effect of Behavioral Bias on Generation Z Investment Decisions in Semarang City*. 906–921.
- Setiawati, A., & Ovi Itsnaini. (2026). *PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS DAN HERDING TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI Z THE INFLUENCE OF PSYCHOLOGICAL FACTORS AND HERDING ON*. 13(3), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.35450/jip.v13i03.1583>
- Setiani, L., & Amin, M. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Operating Expense To Operating Income Terhadap Perubahan Laba. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen Upejumedu: Universitas Pancasakti*, 5(1), 41-55.
- Siregar & Meyniar. (2025). Explaining How to Analyze Data in Educational Research. *Jma*, 3(6), 3031–5220. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/jma>
- Wardhana et al. (2026). *The Effect of Digital Marketing and Content Quality on Fear of Missing Out (FOMO) in Padel: A Study of Customer Engagement as a Moderator*. 5(3), 2267–2281. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i3.13912>